

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa.

Secara umum tujuan dari pendidikan adalah menghantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku yang tercermin baik dari segi intelek, moral maupun hubungannya dalam lingkungan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa dalam lingkungan sekolah akan dibimbing dan diarahkan oleh guru. Sehingga dapat di katakan bahwa pendidikan bertumpu pada proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan pembangunan suatu bangsa, maka diharapkan pendidikan dapat dijadikan sarana atau alat pemberdayaan masyarakat menuju sumber daya manusia yang lebih produktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan yang beragam.

Hal tersebut tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pengertian pendidikan jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju.

Pembelajaran merupakan tindakan edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan Pasal 2 Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas yang memuat karakteristik sebagai berikut: (1) interaksi dan inspiratif; (2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; (3) kontekstual dan kolaboratif; (4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan (5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada dasarnya IPA memiliki tiga komponen utama seperti yang diungkapkan Patta Bundu (2006: 9), yaitu komponen proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Dengan demikian IPA bukanlah mata pelajaran yang berisikan kumpulan materi saja. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu di desain sebaik mungkin tidak hanya bertujuan

menyampaikan materi, namun juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan dapat mengembangkan keterampilan proses siswa.

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan murid terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Di dalam pembelajaran dan pengajaran seorang guru harus cermat dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di kelasnya. Mencermati masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas ini sebagai titik tolak seorang guru untuk mencari, menemukan dan menerapkan solusi-solusi atas masalah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran. Menggunakan metode yang benar-benar melibatkan murid selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Pidarta (dalam Marnia, 2000) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar murid antara lain: (1) faktor guru, (2) materi dan media pembelajaran, (3) tujuan pelajaran, (4) metode mengajar, (5) instrumen. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan salah satu faktor menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh penggunaan metode mengajar yang tidak tepat, hal ini menyebabkan kecenderungan pengajar lebih monoton pada satu metode saja, sehingga siswa lebih cenderung bosan dan kurang memahami konsep yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Januari 2017, di SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa khususnya mata

pelajaran IPA pada siswa kelas IV ditemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa tersebut yang disebabkan oleh berbagai faktor yang bersumber dari guru, siswa, media, model, dan metode mengajar maupun sarana dan prasarana pendidikan. Dilihat dari faktor yang bersumber dari guru yaitu ketidaksiapan guru dalam mengajar, kurang efisiennya waktu yang digunakan, dan komunikasi yang hanya satu arah. Di samping itu guru terkadang memberi tugas di sekolah berdasarkan informasi yang diperoleh dari buku paket tanpa melibatkan siswa secara langsung dengan kenyataan, dan tidak adanya proses penilaian belajar ataupun *feed back*.

Metode mengajar guru yang seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran karena mereka belum dilibatkan sepenuhnya untuk berfikir dan bekerja secara aktif untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri dalam memahami, mengaitkan dan menghubungkan antara konsep pembelajaran IPA dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga dalam mengikuti pembelajaran beberapa dari siswa tersebut hanya bermain-main, sebagian yang lain terlihat biasa-biasa saja, sedangkan sisanya cenderung pasif. Dampaknya hasil belajar siswa rendah, hal tersebut terbukti dari nilai yang dicapai oleh beberapa siswa di sekolah tersebut masih belum memuaskan dan belum memenuhi KKM IPA yang telah ditetapkan yaitu 70.

Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat membantu siswa

untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. (Husamah: 2013).

Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadikan siswa tidak hanya berkutat didalam ruang kelas saja, namun siswa diajak langsung untuk lebih mengenal lingkungan sekolah dan belajar IPA dengan melakukan pengamatan, praktek dan penelitian. Melalui penelitian siswa akan mendapat cakrawala baru yang tidak ditemukan dengan hanya membaca buku.

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekolah atau tempat tinggal siswa yang termasuk didalamnya makhluk hidup maupun benda mati yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dengan maksud bahwa lingkungan tersebut dapat menjadi objek pengamatan, sarana atau tempat melakukan percobaan (penyelidikan) dan sebagai tempat mendapat informasi. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran misalnya pemanfaatan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi dan budaya kehidupan yang berkembang di lingkungan sekolah. Selain itu materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui peristiwa serupa dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA yang berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran IPA sangat

menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Tubuh Tumbuhan Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”** yang diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh penggunaan media berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA konsep tubuh tumbuhan pada murid di kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA konsep tubuh tumbuhan pada murid di kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memanfaatkan lingkungan atau alam sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Sebagai metode pembelajaran yang mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa serta meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi sehingga proses dan hasil belajar akan lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi berbagai metode dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam memilih model pembelajaran mana yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.